

Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Nyeri Pasien Post Seksio Sesaria Di Rsi Sunan Kudus Kabupaten Kudus Tahun 2016

Heny Siswanti^{1*}, Ummi Kulsum^{2*}

^{1,2}Program Studi Keperawatan STIKES Muhammadiyah Kudus Jawa tengah 59361

*Email: henysiswati@stikesmuhkudus.ac.id

Abstrak

Keywords:
Terapi Musik
Religi, Nyeri Post
Operasi
Seksiosesaria

Nyeri merupakan suatu kondisi perasaan yang tidak nyaman disebabkan oleh stimulus tertentu. Stimulus nyeri dapat berupa stimulus yang bersifat fisik, maupun mental. Salah satu ketakutan terbesar klien seksio sesaria adalah nyeri. Nyeri yang dirasakan klien bedah meningkat seiring dengan berkurangnya pengaruh anastesi. Metode penatalaksanaan nyeri mencakup pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Pendekatan non farmakologis salah satunya adalah dengan distraksi yaitu dengan mengalihkan perhatian, salah satunya adalah dengan terapi murottal, (mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Al- Qur'an) mendengarkan murottal dapat memberikan hasil yang sangat efektif dalam upaya mengurangi nyeri pasca operasi klien. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi murottal terhadap nyeri klien paska operasi seksio sesaria, Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pre and post with control group, masing-masing kelompok terdiri dari 20 orang responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat, cara pengambilan sampel adalah dengan teknik quota sampling dan jumlah responden sebanyak 40 responden. Hasil analisis menunjukkan sebelum dilakukan terapi murottal sebagian besar responden pada skala nyeri 6 sebanyak 16 orang (40%). Setelah dilakukan terapi murottal sebagian besar responden pada skala nyeri 4 sebanyak 14 orang (28.6%) yang artinya ada pengaruh yang signifikan terapi murottal terhadap nyeri klien post operasi seksiosesaria di RSI Sunan Kudus. ($\alpha=0.000$). Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perawat untuk menjadikan distraksi sebagai salah satu intervensi keperawatan mandiri dan memasukkan dalam protap penatalaksanaan pasien post operasi.

1. PENDAHULUAN

Salah satu ketakutan terbesar klien seksio sesaria adalah nyeri. Tingkat keparahan nyeri pasca operasi tergantung pada anggapan fisiologi dan psikologi individu, toleransi yang ditimbulkan untuk nyeri, letak insisi,

sifat prosedur, kedalaman trauma bedah dan jenis agens anastesia dan bagaimana agens tersebut diberikan ¹Nyeri setelah pembedahan adalah hal yang normal. Nyeri yang dirasakan klien bedah meningkat seiring dengan berkurangnya pengaruh anastesi. ²Klien lebih

menyadari lingkungannya dan lebih sensitif terhadap rasa nyaman. Area insisi mungkin menjadi satu-satunya sumber nyeri. Secara signifikan nyeri dapat memperlambat pemulihan. Oleh karena itu diterapkan beberapa teknik untuk menurunkan nyeri. salah satunya dengan terapi murottal hal ini telah dibuktikan oleh berbagai ahli seperti yang telah dilakukan Ahmad Al Khadi direktur utama Islamic Medicine Institute for Education and Research di Florida, Amerika Serikat. Dalam konferensi tahunan ke XVII Ikatan Dokter Amerika, dengan hasil penelitian bahwa mendengarkan ayat suci Al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif dan hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh alat berbasis komputer³. Metode penatalaksanaan nyeri mencakup pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Metode nonfarmakologis Salah satu tehnik distraksi yang digunakan untuk mengatasi nyeri adalah terapi murottal (mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an). Hasil penelitian yang telah dilakukan Dr. Al Qadhi, direktur utama Dr. Al Qadhi, direktur utama Islamic Medicine Institute for Education and Research di Florida, Amerika Serikat, tentang pengaruh mendengarkan ayat suci Al-Qur'an pada manusia terhadap perspektif fisiologis dan psikologis. Berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dapat merasakan perubahan fisiologis dan psikologis yang sangat besar. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan 97%, bahwa mendengarkan ayat suci Al-Qur'an memiliki pengaruh mendatangkan ketenangan dan menurunkan nyeri³. Intensitas suara yang rendah merupakan intensitas suara yang kurang dari 60 desibel sehingga menimbulkan kenyamanan dan penurunan nyeri. Murottal adalah salah satu music dengan intensitas 50 desibel yang membawa pengaruh positif bagi pendengarnya Murottal merupakan rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang

Qori' (pembaca Al-Qur'an). Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia merupakan instrumen penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa nyeri. Pendekatan spiritual dapat membantu mempercepat pemulihan atau penyembuhan klien. Penelitian tentang efek terapi baca Al-Quran terhadap waktu pemulihan pasca operasi dengan anestesi umum melaporkan bahwa dari 20 sampel dengan uji independent t-Test didapat perbedaan yang signifikan antara klien yang diberi terapi baca Al-Quran dan yang tidak diberi terapi terhadap waktu pemulihan pasca operasi dengan nilai probabilitas 0.013. Hasil ini menunjukkan bahwa klien dengan terapi baca Al-Quran mengalami pemulihan pasca operasi lebih cepat dari klien yang tidak mendapatkan terapi Al-Quran.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Ruang Fatimah RSI Sunan Kudus, selama kurun waktu Agustus sampai dengan Oktober 2015 jumlah klien yang melakukan operasi seksio sesaria sebanyak 90 klien. Hasil wawancara dengan perawat yang bertugas menunjukan tindakan yang dilakukan paska operasi adalah pemberian analgetik sesuai dengan terapi yang diberikan oleh dokter spesialis Obgyn. Selain itu peran keluarga selalu dilibatkan dalam membantu menangani keluhan nyeri dengan melakukan pengawasan kondisi klien, membantu segala kebutuhan klien ditempat tidur serta melakukan masase disekitar tempat sayatan operasi. Namun peran pemberian analgetik masih sangat dominan dalam mengatasi keluhan nyeri paska operasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa perlu untuk merumuskan masalah penelitian "Pengaruh Terapi Murottal

Terhadap Nyeri Pasien Pasca Seksio Sesaria Di RSI Sultan Hadirin Kudus ?”

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasiaeksperiment (eksperimen semu). Rancangan penelitian yang digunakan adalah two group comparison pretest-posttest design. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post SC yang sedang dirawat di RSI Sunan Kudus pada bulan Agustus –Oktober 2016. Prosedur dan teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan consecutive sampling. Pada teknik ini semua subyek yang memenuhi syarat penelitian direkrut sampai dengan besar sampel terpenuhi⁵. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang ditemui saat dilakukan penelitian yang memenuhi kriteria inklusi, sedangkan sampel yang memiliki kriteria eksklusi tidak layak dijadikan sampel. Besar sampel untuk masing – masing kelompok 20 responden yang diberi terapi murottal dan kelompok tidak diberi terapi murottal sebanyak 20 responden.

Untuk pelaksanaan terapi murottal menggunakan hand phone yang terdiri dari suratan pendek pada juz 30 yang lebih mudah dihafal dan familiar dalam pendengaran orang, diperdengarkan selama 15 menit , sedangkan untuk skala nyeri menggunakan format prosedur tetap pengkajian nyeri. Menjaga validitas alat ukur ini, peneliti menjelaskan pemakaian instrument VAS tadi secara hati – hati dan sejelas – jelasnya kepada responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Nyeri Sebelum Intervensi

Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Skala Nyeri di Ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Sunan Kudus Tahun 2016 (n=40)

Variabel	Mean	SD	Min - Maks	95 % CI
Skala Nyeri Preintervensi	6,04	0,886	4 - 7	5,86-5,30
Skala Nyeri Postintervensi	5.49	1,121	3 - 5	4,34-4,83
Total			40	100.0

Berdasarkan tabel 1.1 dilihat bahwa rata-rata skala nyeri sebelum intervensi adalah 6,03 (95% CI: 5,86-5,30) dengan standar deviasi 0,886 dan skala nyeri setelah intervensi adalah 5,49 (95% CI: 4,34-4,83) dengan standar deviasi 1,121. Skala nyeri terendah sebelum intervensi adalah 4 dan tertinggi adalah 7. Skala nyeri terendah setelah dilakukan intervensi adalah 3 dan tertinggi adalah 5. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan intervensi antara 5,86-5,30 dan rata-rata skala nyeri setelah dilakukan intervensi antara 4,34-4,83.

Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Nyeri Pasien Pasca Seksio Sesaria Di Ruang Fatimah RSI Sunan Kudus kabupaten Kudus Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1. rata-rata nyeri pre intervensi adalah 6,03 dengan standar deviasi 0,885. Rata-rata nyeri post intervensi adalah 5,49 dengan standar deviasi 1,121. Terlihat nilai mean perbedaan nyeri adalah sebesar 0,54 dengan standar deviasi 0,226. Uji statistic yang dilakukan menggunakan *Samples Test* menunjukkan hasil nilai *Asymp. Sig* (signifikansi) sebesar 0.000. Karena hasil uji penelitian mendapatkan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sedangkan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4,584 > 2,035$) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada

pengaruh yang signifikan terapi murottal terhadap nyeri klien post operasi sesiosesaria di RSI Sunan Kudus.

Murottal merupakan rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang Qori' (pembaca Al-Qur'an)⁶ Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia merupakan instrumen penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa nyeri, Pendekatan spiritual dapat membantu mempercepat pemulihan atau penyembuhan klien. Penelitian⁷ tentang efek terapi baca Al-Quran terhadap waktu pemulihan pasca operasi dengan anestesi umum melaporkan bahwa dari 20 sampel dengan uji independent t-Test didapat perbedaan yang signifikan

antara klien yang diberi terapi baca Al-Quran dan yang tidak diberi terapi terhadap waktu pemulihan pasca operasi dengan nilai probabilitas 0.013. Hasil ini menunjukkan bahwa klien dengan terapi baca Al-Quran.

Nyeri merupakan suatu kondisi perasaan yang tidak nyaman disebabkan oleh stimulus tertentu. Stimulus nyeri dapat berupa stimulus yang bersifat fisik, maupun mental. Nyeri bersifat subjektif, sehingga respon setiap orang tidak sama saat merasakan nyeri. Nyeri tidak dapat diukur secara objektif, misalnya dengan menggunakan pemeriksaan darah. Orang yang merasakan nyeri yang dapat mengukur tingkatan nyeri yang dialaminya².

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang "Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Nyeri pasien Pasca Seksi Sesaria Di RSI Sunan Kudus" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum dilakukan terapi murottal responden terbanyak adalah pada skala nyeri 7 sebanyak 16 orang.

2. Setelah dilakukan terapi murottal responden terbanyak adalah pada skala nyeri 4 sebanyak 14 orang.

3. Ada pengaruh yang signifikan terapi murottal terhadap nyeri klien post operasi sesiosesaria di RSI Sunan Kudus dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$, nilai t-hitung $> t$ -tabel ($4,584 > 2,035$).

Bagi penelitian keperawatan Masih banyak hal yang perlu disempurnakan dari penelitian ini, dengan menambah variabel yang lain. Dan intervensi yang lain untuk penurunan nyeri. Bagi Pendidikan Keperawatan Hasil penelitian dapat dijadikan literature dalam keperawatan medical bedah khususnya dalam pembuatan asuhan keperawatan tentang pentingnya teknik distraksi menggunakan murottal untuk mengerangi nyeri post operasi.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perawat untuk menjadikan murottal sebagai salah satu intervensi keperawatan mandiri dalam mengurangi nyeri dan memasukkan dalam protap penatalaksanaan pasien post operasi

REFERENSI

- [1] Brunner & Suddarth.. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Jakarta: EGC; 2002.
- [2] Potter, P.A., & Perry, A.G.,. *Fundamental of nursing*. Eight edition, Mosby: Evolve elsevier; 2005
- [3] Remolda. pengaruh mendengarkan ayat suci Al-Qur'an pada manusia terhadap perspektif fisiologis dan psikologis. Florida, Amerika Serikat; 2009
- [4] Handayani, R. Fajarsari, D. Asih, D.R.T. & Rohmah, D.N. (2014). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an untuk Penurunan Nyeri Persalinan dan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif. *Bidan Prada* 5(2):1-15

- [5] Dahlan, M. S. *Besar sampel: Cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Medika; 2019
- [6] Dahlan, M.S. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan (Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Medika; 2008
- [7] Hawari, D. *Dimensi religi dalam praktik psikiatri dan psikologi*. Jakarta: Balai Penerbit UI; 2002
- [8] Handayani, R. Fajarsari, D. Asih, D.R.T. & Rohmah, D.N. (2014). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an untuk Penurunan Nyeri Persalinan dan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif. *Bidan Prada* 5(2):1-15.
- [9] Sodikin. (2012). *Pengaruh Terapi Bacaan Al-quran Melalui Media Audio Terhadap Respon Nyeri Pasien Post Operasi Hernia di RS Cilacap*. Tesis tidak di publikasikan. Jakarta: FIK UI.
- [10] Kasdu, D. (2003). *Operasi caesar: Masalah dan solusinya*. Jakarta: Puspa Swara.

LAMPIRAN

Tabel Pengaruh Terapi Musik Religi Terhadap Nyeri Pasien Pasca Seksio Sesaria Di Ruang Fatimah RSI Sunan Kudus Kabupaten Kudus Tahun 2016.

Paired Samples Test						
Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N	Sig. (2-tailed)
Nyeri Pre intervensi	6,03	0,885	0,233	5.	40	0.000
Nyeri Pos intervensi	5,49	1,121	5,49	584		